

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga, perusahaan atau instansi mempunyai tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan, baik itu karyawan, konsumen, pemegang saham hingga komunitas dan permasalahan yang berdampak pada lingkungan atas kegiatan perusahaan seperti: polusi atas aktivitas perusahaan, limbah dari perusahaan, keamanan produk dan tenaga kerja. Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih *famous* dengan sebutan *Corporate Social Responsibility (CSR)* apabila diterjemahkan menurut umum ialah sikap tanggung jawab perusahaan pada seluruh aspek yang terlibat atau terdampak langsung maupun tidak langsung atas aktivitas yang dilakukan perusahaan.

(Marthin, Marthen, Inggit.,2017) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, *Journal of Private and Commercial Law* ,Volume 1, mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya melihat bahwa tanggung jawab sebagai cara memperoleh keuntungan (profit) semata, akan tetapi perusahaan mesti juga memberikan perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Apabila masyarakat (terutama masyarakat sekitar) memandang perusahaan tidak memberikan perhatiannya pada aspek sosial dan lingkungan serta masyarakat tidak merasakan kontribusi perusahaan secara langsung bahkan justru

dampak negative yang dirasakan dari aktivitas perusahaan, maka situasi tersebut akan mengakibatkan anresistensi sosial di masyarakat.

Aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia sendiri yaitu sebagai bentuk kepatuhan yang mesti dilaksanakan oleh seluruh perusahaan, hal itu tercantum pada pasal 74 ayat 1 Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menyebutkan jika;” Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.” aturan ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk melangsungkan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana nantinya baik industri atau korporasi akan ikut serta pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan dengan selalu meninjau aspek lingkungan hidup dalam pelaksanaannya.

(Benedict, Michael, Ventje.,2019) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Freeport dalam Meningkatkan Pembangunan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, Jurnal Eksekutif, Volume 3 No. 3, mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* ialah usaha peningkatan kualitas hidup yang dilakukan oleh perusahaan kepada seluruh aspek yang terlibat dalam aktivitas perusahaan dimana aktivitas tersebut mampu menanggapi permasalahan atau keadaan sosial yang terjadi, dan hasilnya bisa dinikmati dan dimanfaatkan, serta pada pelaksanaan selalu mengutamakan aspek lingkungan hidup.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh peneliti, PT. Pindad (Persero) melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)*, seperti yang

di kutip <https://pindad.com/pindad-salurkan-1325-paket-sembako-untuk-warga-sekitar-terdampak-covid19>, berita tersebut menginformasikan bahwa, Pindad melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan membagikan paket sembako untuk warga sekitar yang terkena dampak covid-19, kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak Covid-19.

Fenomena penyebaran Covid-19 yang terus berkelanjutan dan terus mengalami peningkatan korban secara terus menerus berdampak pada kewaspadaan setiap orang dalam menjaga kesehatan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai antisipasi dalam menyebarnya penularan virus Covid-19 salah satunya ialah pemerintah memberlakukan aturan pembatasan sosial (*social distancing*) dimana setiap orang dibatasi aktivitasnya sehingga banyak orang tidak dapat melakukan pekerjaan, hal tersebut menyebabkan orang-orang kehilangan penghasilan dan rentan kesejahteraannya, maka dari itu pemerintah selain bekerja juga mengajak setiap individu untuk saling membantu dan meningkatkan rasa kepedulian antar sesama warga, tak terkecuali PT. Pindad (Persero) sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab atas fenomena virus Covid-19 maka PT. Pindad (Persero) melakukan kegiatan CSR.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini juga merupakan sikap komitmen PT. Pindad (Persero) untuk mewujudkan masyarakat dan lingkungan yang sejahtera, selain itu diharapkan atas kegiatan ini menjadikan perusahaan dan masyarakat atau lingkungan sekitar terbinanya hubungan yang harmonis. Hubungan yang baik atau harmonis yang dimaksud yakni saling

menghargai (*mutual appreciation*), saling pengertian (*mutual understanding*), itikad baik (*goodwill*), sikap yang menyenangkan (*favorable*), saling mempercayai (*mutual confidence*), toleransi (*tolerance*), dan citra baik (*good image*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Manajemen PR tentang Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Warga Sekitar Terdampak Covid-19 sebagai judul penelitian (Study Deskriptif Departemen Komunikasi Korporat PT Pindad (Persero)).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Manajemen PR tentang Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Warga Sekitar Terdampak Covid-19 sebagai judul penelitian (Study Deskriptif Departemen Komunikasi Korporat PT Pindad (Persero)). Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *defining of problem* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk warga terdampak covid-19?
- 2) Bagaimana *planning & program* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk warga terdampak covid-19?
- 3) Bagaimana *action & communicating* yang dilakukan Pindad kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk warga terdampak covid-19?
- 4) Bagaimana *evaluation program* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk warga terdampak covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui *defining of program* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk warga terdampak covid-19
- 2) Untuk mengetahui *planning & program* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk warga terdampak covid-19
- 3) Untuk mengetahui *action & communicating* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk warga terdampak covid-19
- 4) Untuk mengetahui *evaluation* yang dilakukan Pindad dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk warga terdampak covid-19

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi literatur dalam memperluas khazanah konsep yang berkaitan dengan pengelolaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (*defining of problem, planning & program, action & communicating* dan *evaluation*) atau kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam sebuah instansi/lembaga, selain itu hasil dari penelitian diharapkan mampu memperkaya dan memperluas referensi sebagai sumber bacaan dan bahan penelitian berikutnya.

1.4.2 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi humas di berbagai instansi untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Kerangka pemikiran ini mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang dirasa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian yang dirasa sesuai menurut peneliti sebagai keterangan tambahan, selain itu peneliti melakukan pengklasifikasian dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu nantinya terlihat serupa atau tidaknya penelitian ini dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga akan terlihat originalitas pada penelitian ini.

Peneliti menyajikan bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahami persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syifa Saatu Amelia (Thesis, 2019)	Pengelolaan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT.PLN Pada Program Bina Lingkungan Bank Sampah	Metode Kualitative	Pengelolaan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT. PLN dalam mengelola program Bank Sampah dijelaskan kepada empat tahapan yaitu: (1) tahap analisis situasi, yakni dilakukan dengan menganalisa keadaan lingkungan, survei lapangan dan <i>sharing</i> dengan masyarakat; (2) tahap perencanaan yakni dilakukan dengan	Penelitian yang dilakukan menggunakan konsep yang sama dan kegiatan yang sama tentang <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Perbedaannya terdapat pada Lokus penelitian

				<p>cara memperkenalkan program Bank Sampah, menetapkan tata cara prosedur Bank Sampah, memberikan sarana dan prasarana yang lengkap, dan membangun unit Bank Sampah; (3) tahap implementasi yakni melakukan seluruh kegiatan yang sudah ditentukan dalam proses sebelumnya; dan terakhir (4) tahap evaluasi yakni dilakukan dengan cara melakukan audit pelaporan dan mengikuti forum Tanggung Jawab Sosial (TJSL)</p>		
2	Lina Wati & Ananda Suci Faradita (Skripsi, 2019)	Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Angkasa Pura II (Persero) dalam meningkatkan citra perusahaan	Kualitatif deskriptif	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) PT Angkasa Pura II (Persero) menjalankan CSR sesuai UU no 40 tahun 2007, 2) Pelaksanaan program CSR yang diterapkan yaitu program sosial dengan memberikan bantuan pengobatan gratis kepada warga desa dan pelajar yang melibatkan pihak internal perusahaan 3) Program CSR PT Angkasa Pura II (Persero) yaitu pemberian bantuan sosial pengobatan gratis mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat, dan pelajar di sekitar lingkungan perusahaan.</p>	Penelitian sama-sama meneliti <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Perbedaannya terdapat pada Lokus Penelitian dan konsep yang digunakan yaitu mengacu pada UU No 40 Tahun 2007 dan Iso 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial & Citra
3	Benedict, Michael &	Efektivitas <i>Corporate</i>	Kualitatif	Hasil penelitian menyatakan kegiatan	Persamaan metode	Perbedaannya terdapat pada

	Ventje (Jurnal Eksekutif Volume 3 No. 3 ,2019)	<i>Social Responsibility (CSR) PT. Freeport</i> dalam Meningkatkan Pembangunan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua		CSR mempunyai pengaruh bagi masyarakat dan indikator untuk mengetahui Efektivitas <i>Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Freeport Indonesia (PTFI)</i> melalui tiga tahapan: Pendekatan Sumber (<i>System Resource Approach</i>), Pendekatan Proses (<i>Internal Process Approach</i>) dan Pendekatan Sasaran (<i>Goal Approach</i>)	penelitian dan objek penelitian yaitu kegiatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Lokus penelitian dan teori atau konsep yang digunakan yaitu mengacu pada efektivitas CSR
4	Wardiana Putri (Skripsi, 2019)	Strategi Humas Dalam Kegiatan CSR Di Bidang Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar PT.Pertamina (Persero) MOR 1 Medan	Metode kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat yaitu dengan menyediakan pengobatan gratis untuk masyarakat sekitar wilayah operasi. Kegiatan CSR ini melibatkan pihak ketiga sebagai upaya mensukseskan kegiatan CSR, pelibatan ini untuk bekerja sama dan koordinasi, pihak ketiga tersebut yaitu unit-unit yang ada dalam PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan	Penelitian yang dilakukan sama –sama tentang kegiatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Perbedaannya terdapat pada Lokus penelitian
5	Erna Herlina (Skripsi ,2019)	Pengelolaan Program <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> “PLN Peduli” (Studi Kasus di PT. PLN (Persero) Kantor Pusat Jakarta)	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tujuan dari PT. PLN (Persero) melakukan program <i>Corporate Social Responsibility</i> ialah implementasi amanat Undang-undang, membantu pemerintah, ajang promosi, tanggung	Objek yang diteliti sama yaitu tentang pengelolaan CSR	Perbedaan terletak pada Lokus penelitian

				<p>jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terjalinnya hubungan harmonis dan citra positif bagi perusahaan. Kegiatan CSR dilakukan melalui pendidikan sekolah gratis di SMK Informatika Utama dan program kemitraan dan bina lingkungan di Bank Sampah Anyelir. Pengelolaan program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. PLN (Persero) melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Pertama, penelitian dari Syifa Saatu Amelia (Thesis, 2019). Judul penelitian yang diambil tentang Pengelolaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT.PLN Pada Program Bina Lingkungan Bank Sampah dan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* PT.PLN dalam mengelola program Bank Sampah dijelaskan kepada empat tahapan yaitu: (1) tahap analisis situasi, yakni dilakukan dengan menganalisis keadaan lingkungan, survei lapangan dan sharing dengan masyarakat; (2) tahap perencanaan yakni dilakukan dengan cara memperkenalkan program Bank Sampah, menetapkan tata cara prosedur Bank Sampah, memberikan sarana dan prasarana yang lengkap, dan membangun unit Bank Sampah; (3) tahap implementasi yakni melakukan

seluruh kegiatan yang sudah ditentukan dalam proses sebelumnya; dan terakhir (4) tahap evaluasi yakni dilakukan dengan cara melakukan audit pelaporan dan mengikuti forum Tanggung Jawab Sosial (TJSL).

Penelitian Syifa Saatu Amelia memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terdapat pada lokus atau tempat penelitian. Penelitian ini pun difokuskan pada tahapan pelaksanaan program karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah berjalan sejak tahun 2014.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lina Wati & Ananda Suci (Skripsi, 2019). Penelitian ini berjudul Program *Corporate Social Responsibility* PT Angkasa Pura II (Persero) dalam Meningkatkan Citra Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya.

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa hal, yaitu: *pertama*, PT Angkasa Pura II (Persero) menjalankan CSR sesuai UU no 40 tahun 2007. *Kedua*, pelaksanaan program CSR yang diterapkan yaitu program sosial dengan memberikan bantuan pengobatan gratis kepada warga desa dan pelajar yang melibatkan pihak internal perusahaan. *Ketiga*, program CSR PT Angkasa Pura II (Persero) yaitu pemberian bantuan sosial pengobatan gratis mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat, dan pelajar di sekitar lingkungan perusahaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Benedict, Michael & Ventje (Jurnal Eksekutif Volume 3 No. 3 ,2019) dengan judul penelitian Efektivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Freeport dalam Meningkatkan Pembangunan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR mempunyai pengaruh bagi masyarakat dan indikator untuk mengetahui Efektivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Freeport Indonesia (PTFI) melalui tiga tahapan: Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*), Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*) dan Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wardiana Putri (Skripsi, 2019). Penelitian ini berjudul Strategi Humas Dalam Kegiatan CSR Di Bidang Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat yaitu dengan menyediakan pengobatan gratis untuk masyarakat sekitar wilayah operasi. Kegiatan CSR ini melibatkan pihak ketiga sebagai upaya mensukseskan kegiatan CSR, pelibatan ini untuk bekerja sama dan koordinasi, pihak ketiga tersebut yaitu unit-unit yang ada dalam PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Erna Herlina (Skripsi, 2019). Penelitian ini berjudul Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* “PLN Peduli” (Studi Kasus di PT. PLN (Persero) Kantor Pusat Jakarta).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa ujuan dari PT. PLN (Persero) melakukan program *Corporate Social Responsibility* ialah implementasi amanat Undang-undang, membantu pemerintah, ajang promosi, tanggung jawab terhadap masyarakat dan

lingkungan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terjalinnya hubungan harmonis dan citra positif bagi perusahaan. Kegiatan CSR dilakukan melalui pendidikan sekolah gratis di SMK Informatika Utama dan program kemitraan dan bina lingkungan di Bank Sampah Anyelir. Pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan.

1.5.2 Ladasan Teoritis

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen *public relations* sebagai landasan teori. (Cutlip, Center & Broom, 1984:320) dalam bukunya yang berjudul *Effective Public Relations* Edisi kesembilan mengartikan bahwa manajemen *public relations* ialah proses yang dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi: *defining of problem, planing and program, action and communicating*, dan *evaluation*.

Penggunaan konsep-konsep manajemen yang dilakukan oleh praktisi humas dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan ialah sebagai upaya untuk mempermudah dalam melakukan suatu pekerjaan. Pemilihan manajemen *public relations* yang dilakukan oleh penulis sebagai landasan teori yakni penulis ingin melihat bagaimana upaya yang dilakukan PT.Pindad (Persero) dalam menjalankan fungsi kehumasan pada pengelolaan kegiatan CSR.

1.5.3 Landasan Konseptual

Pada landasaan konseptual ini peneliti memfokuskan pada manajemen *Corporate Social Responsibility (CSR)* (*defining of problem, planing and program, action and communicating*, dan *evaluation*) yang dilakukan oleh Departemen

Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) dalam fenomena pandemic Virus covid-19.

Kerangka konseptual yang digunakan yaitu konsep Manajemen *Public Relations* menurut Cutlip, Center and Broom, dia menuturkan bahwa Manajemen *Public Relations* dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:

1.5.3.1 Defining of Problem

Defining of problem atau mendefinisikan masalah merupakan metode yang dipakai guna mendapatkan informasi, mengumpulkan data dan fakta dari publik untuk mengetahui persoalan yang dihadapi dan memilah strategi yang digunakan nantinya.

Proses *defining of problem* ini bisa dimulai dengan mendefinisikan persoalan atau analisis situasi terlebih dahulu yang mencakup investigasi dan pemantauan opini, sikap, pengetahuan, dan perilaku publik. Tahap ini menjadi acuan untuk semua langkah proses pemecahan masalah lainnya, yaitu dengan menentukan isu yang sedang aktual.

1.5.3.2 Planning & Program

Planning & Program merupakan tahapan berikutnya setelah tahapan *defining of problem* dimana pada tahap ini hasil dari berbagai informasi atau data masukan (input) yang didapatkan yang berkenaan dengan perihal persoalan yang dihadapi di buat ke dalam pola rencana tindakan. Selain itu, *planning* merupakan proses berkesinambungan dan selalu membutuhkan peninjauan dengan maksud

supaya langkah yang diambil sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan *goals* yang hendak dicapai.

Sukses atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tergantung dari sebuah perencanaan maka dalam tahap ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan program diantaranya: sifat, waktu dan lingkungan serta memperhatikan situasi internal dan eksternal organisasi atau dengan kata lain berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut.

1.5.3.3 Action & Communicatting

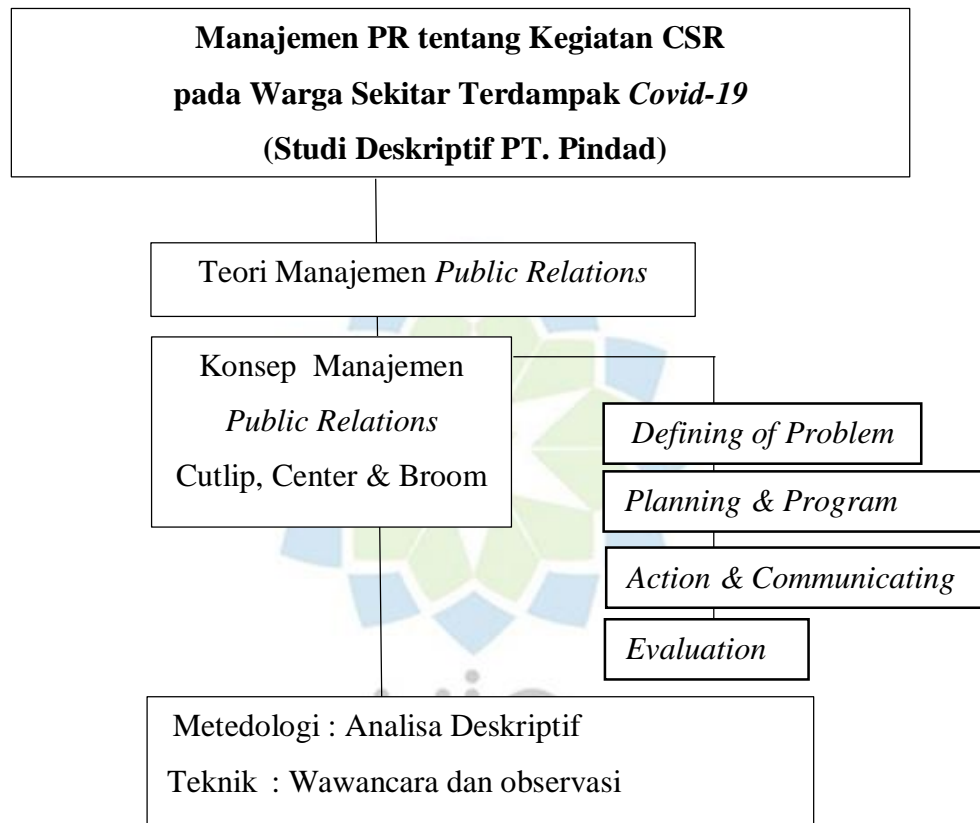
Action & Communicating atau aksi dan komunikasi merupakan tahap dimana rencana atau program yang telah dibuat atau ditetapkan pada tahap sebelumnya ditindak lanjuti dengan pelaksanaan pada suatu wujud program aksi sebagai langkah riil dari pemecahan masalah (persoalan) yang sedang dihadapi. Pelaksanaan program ini bisa dalam bentuk program tindakan (*program of action*) ataupun program komunikasi (*communication program*) yang keduanya sama-sama merupakan metode atau proses dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

1.5.3.4 Evaluation

Evaluasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam pelaksanaan program. Evaluasi bertujuan untuk mengukur nilai ketercapaian program, menentukan hasil program atau dampak dari program yang telah dilaksanakan (positif/negatif), melalui tahap evaluasi nantinya akan diketahui apa saja faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan dari program yang telah dilaksanakan, sehingga pada akhirnya pelaksana program dapat menentukan langkah/tindakan yang seharusnya dilakukan apabila akan diselenggarakannya kembali sebuah

program, selain itu hasil evaluasi juga dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk program selanjutnya.

Gambar 1.1
Manajemen PR tentang Kegiatan CSR pada Warga Sekitar Terdampak Covid-19



Sumber: Diolah oleh Penulis Pribadi

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

PT. Pindad (Persero) merupakan tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang lokasinya berada di jalan Gatot Subroto, No 517. Bandung, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena PT. Pindad (Persero)

mempunyai ketersediaan sumber data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti yakni perihal Pengelolaan Kegiatan CSR saat Pandemi Covid-19.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1.6.2.1 Paradigma Konstruktivistik

Pemilihan paradigma pada penelitian ini yaitu dengan memakai paradigma konstruktivistik. Asas dasar pada paradigma konstruktivistik yaitu bagaimana fenomena atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dipersepsikan. Paradigma konstruktivistik realitas sosial yang diamati oleh individu tidak bisa digeneralisasi kepada semua orang dan konsep paradigma konstruktivistik diperkenalkan oleh sosiolog interpretative.

(Von Grasselfeld dalam buku Ardianto, 2016 : 154) yang berjudul Metodologi Penelitian untuk *Public Relations* berpendapat bahwa pada konstruktivisme pengetahuan terikat dengan subjek yang sedang belajar memahami. Konstruktivisme merupakan bagian filsafat pengetahuan yang mengaksentuasikan jika pengetahuan yang kita miliki merupakan konstruksi atau bentukan dari diri pribadi.

Konstruktivisme berpedoman bahwa individu menjadikan realitas sosial didasari pengetahuan yang diperoleh dan dibentuknya sendiri dan tidak bisa digeneralisasi kepada semua orang, maka dari itu pemakaian paradigma ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang membantu peneliti dalam proses menterjemahkan suatu fenomena.

1.6.2.2 Pendekatan Interpretif

Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan interpretative, dimana peneliti mampu menggali dan melihat secara langsung pengalaman objek yang akan diteliti. (Newman, 1997: 72) berpendapat bahwa pendekatan interpretif mulanya sebagai upaya mencari penjelasan tentang fenomena sosial atau budaya dimana pengalaman orang serta perspektif sebagai dasar penelitian. Pendekatan interpretative diambil dari adaptasi praktis. Pendekatan interpretative secara general ialah sistem sosial yang mengartikan perilaku dengan spesifik dengan langsung melakukan pengamatan.

Interpretive memandang realitas menjadi suatu yang khas dan mempunyai konteks serta makna spesial sebagai nilai untuk mengerti makna sosial. Interpretive memandang realitas sesuatu yang tidak kaku yang terpaku pada sistem atau dengan kata lain makna pada pendekatan interpretative fleksibel. Fakta-fakta objektif dan netral alias tidak memihak, fakta merupakan perbuatan yang kontekstual dan spesifik tergantung individu dalam memahami situasi sosial.

Berdasarkan pendekatan interpretive, situasi sosial mempunyai multipel pengertian dan diterjemahkan dengan bermacam-macam cara, maka dari itu pendekatan interpretive dipilih dan digunakan peneliti pada penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menginterpretasikan objek yang diteliti menurut hasil temuan dilapangan.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. (Moleong, 2007:6) menjelaskan dalam

buku Metode Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengartikan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: persepsi, perilaku, motivasi atau tindakan dan lain-lain dengan cara holistic/komprehensif dan dengan cara deskriptif yang dituangkan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Pendekatan kualitatif dipakai peneliti pada penelitian ini, maka jenis data yang dipakai ialah data kualitatif, dimana data kualitatif mencakup hampir semua data *non-numerik*. Fenomena dan realitas yang diamati pada data kualitatif diilustrasikan melalui kata-kata. (Sugiono, 2017) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*), sumber data yaitu data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi partisipan (*participant observaction*), dan dokumentasi.

1.6.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang didapat langsung dari sumber aslinya. (Umar, 2003:56) menerangkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan.

Data primer ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kegiatan CSR saat pandemi Covid-19 dan data didapat langsung dari narasumber

atau informan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Narasumber penelitian ini ialah Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) dan panitia terkait kegiatan CSR sebagai data primer.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung bagi peneliti untuk melengkapi atas temuan yang didapat peneliti pada data primer atau data sebelumnya. (Sugiyono 2005:62) memaparkan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

Data yang digunakan peneliti didapat dari berbagai sumber mulai dari kepustakaan, literatur, arsip hingga dokumen perusahaan yang dibutuhkan peneliti dalam mendukung penelitian. Studi pustaka digunakan untuk landasan teori dalam penelitian ini serta membaca dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan seperti: majalah internal, *company profile*, *job description*.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis

Informan sebagai subjek penelitian di butuhkan peneliti untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Informan ialah individu atau praktisi yang menguasai dan mengerti serta berperan langsung dengan fokus penelitian. Informan dari penelitian ini ialah publik internal perusahaan yang berstatus baik sebagai karyawan, Kepala Sub Unit/Divisi, atau lain sebagainya yang berkedudukan dalam ruang lingkup Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero).

(Suprayogo & Tobroni, 2001: 48) berpendapat bahwa unit analisis ialah sesuatu yang berhubungan dengan unit atau fokus yang diteliti. Fokus penelitian pada unit penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti memilih Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) sebagai unit analisis penelitian.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Peneliti pada penelitian ini menetapkan informannya sendiri menurut penilaian tertentu dan berdasarkan kriteria sampel yang akan diteliti. Informan yang dipilih ialah informan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan tujuan peneliti atau informan yang mempunyai berbagai informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan cara tertentu menurut penilaian peneliti, perihal siapa saja yang dianggap sesuai untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Informan yang menjadi subjek penelitian ini ialah Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Informan ialah Kepala Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero), kriteria ini dipilih peneliti karena informan memahami peran dan fungsi kerja kehumasan.
- 2) Informan ialah staf Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero), kriteria ini dipilih peneliti karena informan ialah orang-orang yang berkenaan langsung dengan aktivitas kehumasan.
- 3) Informan ialah staf Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero), mengantongi minimal 1 tahun jam terbang kerja. Peneliti merasa bahwa pada

termin waktu selama 1 tahun orang-orang yang bekerja di bagian kehumasan telah mampu mengerti peranan dan ruang lingkup kerja kehumasan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Wawancara Mendalam (*In-Dept Interview*)

Wawancara ialah langkah memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada responden/narasumber mengenai pendapat, pengalaman, persepsi, asumsi, dan perasaan. Data terdiri dari kutipan yang serupa dengan konteks yang mampu diterjemahkan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti berdasarkan (Nasution, 2006: 72) dalam bukunya *Metode Research* (Penelitian Ilmiah) menerangkan bahwa wawancara tujuannya untuk mengetahui apa yang termuat dalam benak dan hati seseorang, bagaimana anggapan atau persepsinya, serta berbagai hal yang tidak diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan menghimpun data atau keterangan dengan bertatap muka (*face to face*) langsung dengan narasumber secara intensif dengan frekuensi tinggi (berulang – ulang). Peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari narasumber, karena pewawancara relatif tidak memiliki kontrol atas respons narasumber.

1.6.6.2 Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan penjelasan aktivitas kerja lapangan, percakapan, tingkah laku, tindak-tanduk, hubungan/interaksi, interpersonal, lembaga, proses masyarakat, atau aspek lain dari pengalaman seseorang yang bisa diamati. Observasi memfokuskan pada pendeskripsian dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti. Fenomena tersebut melingkupi hubungan (perilaku) dan percakapan

yang terjadi antara subjek yang diteliti, maka artinya cakupannya bukan hanya perilaku non-verbal, tetapi juga mencakup perilaku verbal dari tiap orang yang diamati.

Observasi partisipatif pasif menjadikan peneliti lebih memungkinkan untuk mengamati perilaku individu atau kelompok pada situasi riil, dimana tanpa dikontrol atau diatur dengan sistematis. Teknik observasi partisipatif artinya peran peneliti pada penelitian yang dilakukan di PT. Pindad (Persero) nantinya hanya mengamati saja dengan tidak ikut serta dalam bagian atau terlibat di suatu kegiatan.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini memakai analisis data kualitatif sebagai teknik analisis datanya, dimana metode penelitian memfokuskan pada hal yang kompleks dan luas, serta sifatnya komprehensif dan subjektif.

(Sugiyono, 2011: 244) menjelaskan bahwa analisis data ialah langkah mencari dan menyusun dengan metodelah. Data yang didapatkan berupa catatan lapangan dan bahan – bahan lain, data tersebut merupakan hasil dari wawancara, selain itu proses analisis data dilakukan dengan mengelola data, menguraikan pada sub unit, melakukan sintesis, mengurutkan pada pola, memilah data yang dibutuhkan, dan terakhir membuat simpulan, sehingga dengan langkah-langkah tersebut mampu mempermudah dalam memahami data penelitian bagi pribadi maupun orang lain, dan apabila analisis data telah dilakukan maka hasil temuan tersebut bisa diinformasikan.

Analisis data merupakan penyusunan hasil penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian berlangsung. Tujuan dari analisis data yaitu untuk dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain selain peneliti itu sendiri.

Peneliti menganalisa data bersumber dari hasil temuan yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan kepada Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) dan PKBL & CSR yang kemudian peneliti tuangkan pada sebuah karya tulis ilmiah. Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti tidak ditambah atau dikurangi, tetapi peneliti dalam pemaparannya hanya menguraikan dan menginterpretasikan berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh peneliti. Adapun sistematika tahapan teknik analisis data yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

1.6.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan deformasi data mentah yang didapat dari catatan lapangan.

Proses reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman data, mengelompokkan data, dan temuan data difokuskan pada perkara esensial yang berhubungan dengan pelaksanaan Pengelolaan Kegiatan CSR saat Pandemi Covid-19 oleh Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) dan PKBL & CSR, kemudian membuat catatan memo atau rangkuman sebagai dasar penyampaian informasi data dan analisis berikutnya.

1.6.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan-kumpulan informasi terstruktur yang menaruh peluang untuk menarik simpulan dan pengambilan data berupa bagan dan table, bertujuan untuk mempermudah mengartikan dan menarik simpulan dan saran yang tepat, maka dari itu data yang disajikan mesti terstruktur dengan baik. Peneliti pada tahapan ini melakukan penyajian data yaitu dengan menyusun kumpulan-kumpulan keterangan yang telah melalui tahapan reduksi sebelumnya mengenai Pengelolaan Kegiatan CSR saat Pandemi Covid-19 oleh Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) sehingga memungkinkan untuk penarikan simpulan dan pengambilan tindakan oleh peneliti.



